

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dalam penelitian ini, berfokus pada Manajemen Privasi Komunikasi dalam menghadapi konflik rumah tangga pada pasangan suami istri usia muda, peneliti ingin mendalami konflik atau peristiwa yang dialami oleh pasangan suami istri yang menikah muda dan mengetahui mengenai Manajemen Privasi Komunikasi yang dilakukan dengan membandingkan pasangan suami istri yang menikah dengan usia pernikahan dibawah 5 tahun dan pasangan suami istri dengan usia pernikahan diatas 10 tahun. Secara keseluruhan, dalam hal keterbukaan diri terhadap pasangannya hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa pasangan suami istri dengan usia pernikahan dibawah lima tahun memutuskan untuk melakukan keterbukaan informasi privat ke pihak lain karena 2 dari 5 informan ini sering merasa kesulitan dalam menyelesaikan konflik sehingga mereka meminta bantuan untuk mencari solusi kepada pihak lain dan berdiskusi dengan pihak ketiga dianggap dapat menyelesaikan masalah rumah tangganya ketika tidak menemukan jalan tengah, sedangkan pada ketiga informan, mereka selalu membuat perbatasan privasi pribadi dan publik untuk menghindari kesalahpahaman antara keluarga dan masing – masing pasangan. Mereka tidak berani membuka informasi privat pada pihak lain dan memilih untuk menyelesaikan masalah dengan pasangannya saja.

Setelah melakukan proses pengungkapan diri antara suami dan istri, dalam menghadapi konflik rumah tangga biasanya pasangan suami istri akan membuat Manajemen Privasi Komunikasi atau perbatasan wilayah publik dan wilayah privat terhadap informasi pribadi yang akan mereka bagi ke orang lain dan yang tidak ingin mereka bagi ke orang lain. Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menganalisis beberapa Proses Manajemen Privasi Komunikasi yang dilakukan para informan. Proses Manajemen Privasi Komunikasi yang dilakukan oleh lima informan

dikelompokkan berdasarkan beberapa kriteria aturan, baik dalam merahasiakan dan mengungkapkan informasi privasi. Ketiga informan menyembunyikan informasi konflik rumah tangganya dengan cara menghindari pembicaraan mengenai rumah tangga di depan keluarganya. Pada penelitian ini, penyembunyian informasi dilakukan berdasarkan kriteria resiko sedangkan pengungkapan informasi dilakukan berdasarkan aturan kriteria kontekstual dan motivasional.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran, antara lain :

1. Secara teoritis

Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian Manajemen Privasi Komunikasi, disarankan dapat mengembangkan teori Manajemen Privasi Komunikasi dengan kasus – kasus yang lebih spesifik didasarkan pada yang lebih luas mengenai prinsip – prinsip dan koordinasi batasan dalam manajemen privasi komunikasi.

2. Secara praktis

Bagi pasangan suami istri diharapkan dapat memilih informasi yang akan diungkapkan atau dirahasiakan demi memberi batasan privasi dalam rumah tangga, baik kepada keluarga maupun orang – orang disekitar dan diharapkan pasangan suami istri dapat melakukan pengungkapan diri sebagai salah satu cara untuk memudahkan menyelesaikan konflik dan hal – hal yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga.